

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan pendidikan masa kini semakin berat karena tuntutan masyarakat modern kompleks. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value* yaitu penyampaian nilai – nilai moral Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hasil yang di harapkan dari perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, aspek afektif meliputi perubahan dalam segi tindakan bentuk psikomotorik.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai pelatihan ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensi dan aktual telah di miliki anak didik, karena peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Anak didik telah memiliki potensi dan peran pendidik adalah mengarahkan potensi tersebut sehingga berkembang.

¹ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 197

Pada pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri pada hakikatnya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jika dianalisis, tujuan atau inti dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter (akhlak). Dari kata kunci pendidikan nasional (beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan sebagainya). Tiga diantara telah mewakili seluruh tujuan pendidikan nasional tersebut, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.²

Dari sini strategi guru Akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek. Dalam fenomena pendidikan masa kini, Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya pelajar memiliki nilai-nilai moral dan leluhur yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, inilah pelajar yang memiliki nilai positif tersendiri. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, dengan ditandainya mayoritas beragama Islam. Dengan demikian seharusnya lebih baik seorang pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang religius dan tidak menyelesaikan masalah dengan proses kekerasan melainkan musyawarah.

² Helman, *Pendidikan keluarga Teoritis dan Prektis*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 157

Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin tersinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai - nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

Dari masalah – masalah di atas ada sebagian lembaga pendidikan yang mendepankan sikap karakter religius, untuk membentengi peserta didik tidak terjerumus dalam hal – hal yang negatif dalam era globalisasi saat seperti ini yang moral remaja sangat hancur.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek ?
2. Bagaimana faktor hambatan guru akidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek ?
3. Bagaimana dampak dari strategi guru akidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius di MAN Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memaparkan strategi guru akidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek. Dalam menjalankan kehidupan di zaman era globalisasi dan zaman dimana pergaulan bebas semakin semarak
2. Untuk memaparkan bagaimana hambatan guru akhidah akhlaq dalam me ningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek.
3. Untuk memaparkan bagaimana dampak dari strategi guru akidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius di MAN Trenggalek.

D. Kegunaan hasil penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Teoritik Akademik
 1. Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian pendidikan karakter yang berbasis keagamaan atau religius.
 2. Untuk memberikan tambahan wacana terkait fenomena kenakalan remaja
 3. Untuk memberikan tambahan wacana terkait sosial dalam pergaulan remaja
 4. Untuk memberikan wacana bagaimana cara pembentengan siswa usia pelajar dari pergaulan bebas ataupun yang lainnya.

5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Praktis

1. Bagi guru akidah akhlaq

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru berpengaruh dalam pembentukan karakter yang religius untuk siswa – siswi, dalam menciptakan generasi bangsa yang berkarakter religius

2. Bagi masyarakat

Untuk menambah informasi bahwasanya dunia pendidikan sangatlah penting bagi generasi muda, untuk meningkatkan SDM (sumber daya manusia) maupun untuk mengantisipasi kenakalan remaja yang terjadi saat ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul di atas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan dalam memahami suatu istilah dalam judul, maka perlu penjelasan sebagai berikut :

- 1. Penegasan konseptual**

- a. Karakter religius

Istilah *karakter* yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir.

Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, Wardani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah cirri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks social budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan social budaya tertentu.³

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.⁴

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, Serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti tentang strategi guru Akidah Akhlaq dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek, dalam hal ini penulis mencari data – data yang sudah peneliti terima dahulu, lalu

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 27

⁴ *Ibid*, hlm 29

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 237

peneliti analisis untuk mengetahui bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam (6) bab masing – masing bab di susun sistematis dan terperinci. Pada bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, dftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I : pendahuluan, pada bab ini, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang menegaskan tentang apa yang dimaksud penelitian tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek.

Bab II : kajian pustaka, pada bab ini menguraikan teori – teori, yang pertama tentang definisi Strategi pembelajaran, yang meliputi tentang teori – teori pengimplementasikan proses pembelajaran, definisi guru Akidah akhlak, serta definisi karakter religius.

Bab III : metode penelitian, dalam bab ini terdapat tata cara atau metode – metode penelitian seperti : pendekatan dan jensis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian, lokasi penelitian mengambil disalah satu lembaga yang ada di Trenggalek yaitu MAN Trenggalek, kehadiran peneliti dalam penelitian ini

peneliti tidak boleh di gantikan orang lain. sumber data, dalam penelitian ini sumber data yang di peroleh meliputi, metode pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data.

Bab IV : hasil penelitian , dalam bab ini hasil dari wawancara, observasi, dan dokumntasi di sajikan secara terperinci melalui deskripsi data, dan di paparkan sesuai dengan fokus penelitian 1. Strategi guru akidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius di MAN Trenggalek. Yang mengacu pada pemaparan bagaimana strategi guru Akidah akhlak. 2. Hambatan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek isi dari pemaparan ini tentang apa saja hambatan – hambatan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek. 3. Dampak dari strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius di MAN Trenggalek, isinya tentang apakah ada dampak dari strategi guru Akidah ahlaq dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek.

Bab V : pembahasan, dalam bab ini membahas tentang strategi guru Akidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek hasil dari semua wawancara, observasi dan dokumentasi di samakan dengan teori – teori yang sudah ada.

Bab VI : penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran, dalam kesimpulan ini menegaskan hasil atau kesimpulan seluruh hasil penelitian .